

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

1. Sejarah TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

TPQ Al-Irsyad Bandungrejo merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berdiri pada tahun 2018 dan mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2019. Kegiatan pembelajaran baru berjalan ketika Bunyai yang sekaligus kepala TPQ bermukim di wilayah Bandungrejo, tepatnya di belakang bangunan TPQ tersebut. Sejak saat itu, kegiatan keagamaan bagi anak-anak mulai terfokus melalui pembelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu agama.⁴⁹

Pendirian TPQ Al-Irsyad tidak terlepas dari gagasan Ibu Waras yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama Islam. Beliau menginginkan adanya wadah pendidikan bagi anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta memahami ajaran agama dengan baik. Latar belakang beliau sebagai seorang guru keagamaan juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan gagasan tersebut.

Seiring perkembangannya, TPQ Al-Irsyad Bandungrejo mendapat dukungan dari masyarakat sekitar yang ikut berperan aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan. Lembaga ini kemudian resmi terdaftar di bawah naungan Kementerian Agama pada tanggal 4 Januari 2024. Dengan

⁴⁹ Waras Margiyati, "Sejarah berdirinya TPQ", *Wawancara*, 08 Juni 2025.

legalitas tersebut, TPQ Al-Irsyad semakin memiliki pengakuan resmi sebagai lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat.

Gambar 4.1

Dokumen Tanda Daftar Lembaga



2. Kurikulum

Pada dasarnya lembaga pendidikan yang sudah terdaftar di bawah Kementerian Agama diberikan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya kurikulum tersebut tetap disesuaikan dengan kebutuhan santri di TPQ. Penyesuaian ini dilakukan agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan santri.⁵⁰

⁵⁰ Waras Margiyati, "Sejarah berdirinya TPQ", *Wawancara*, 09 Juni 2025.

Di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo, kurikulum yang diterapkan tidak kaku, melainkan fleksibel mengikuti tingkat perkembangan santri. Hal ini penting karena santri yang belajar memiliki latar belakang usia dan pemahaman yang berbeda-beda. Dengan cara ini, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pendidikan bisa tercapai.⁵¹

Meskipun demikian, arah pembelajaran tetap merujuk pada pedoman dasar kurikulum dari Kementerian Agama, khususnya dalam hal muatan materi Al-Qur'an, fiqh, akidah, dan akhlak. Penyesuaian lebih ditekankan pada metode penyampaian serta kedalaman materi yang disampaikan, sehingga santri tetap memperoleh bekal ilmu agama yang sesuai dengan standar pendidikan, sekaligus relevan dengan kebutuhan sehari-hari.

3. Visi dan Misi TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

Visi dan misi TPQ Al-Irsyad Bandungrejo diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Waras selaku Kepala TPQ. Beliau menyampaikan bahwa perumusan visi dan misi tersebut masih dalam tahap penyusunan dan baru akan disahkan secara resmi, sehingga saat ini visi dan misi yang ada lebih bersifat rancangan awal sebagai dasar arah pengembangan lembaga.

⁵¹ Waras Margiyati, "Sejarah berdirinya TPQ", *Wawancara*, 09 Juni 2025.

a. Visi TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

“Menciptakan generasi Sholeh Sholehah.”

b. Misi TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

“Menanamkan dasar-dasar ilmu agama Islam kepada santri sesuai dengan tingkat pemahamannya, membiasakan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.”

4. Data Guru dan Staf

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan dalam pembentukan akhlak santri. Keberadaan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti TPQ. Oleh karena itu, pemilihan guru di TPQ dilakukan dengan penuh pertimbangan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pemilihan guru, TPQ Al-Irsyad Bandungrejo berusaha menghadirkan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, khususnya pengalaman menimba ilmu di pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran fiqh dan ilmu agama lainnya dapat disampaikan sesuai dengan tradisi keilmuan Islam yang kuat. Contohnya, Bu Ajeng yang merupakan lulusan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, serta Bu Sugiati yang selain aktif mengajar di TPQ juga berprofesi sebagai

guru PAUD. Kehadiran guru dengan latar belakang tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus memberikan teladan bagi para santri dalam pengembangan ilmu dan akhlak.⁵²

Tabel 4.1

Data Guru TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

No	Nama	Jabatan
1	Zainul Anwar	Pengasuh TPQ
2	Waras Margiyati, S.Pd	Kepala TPQ
3	Sugiati	Guru
4	Arjunnaja Abrori Cokro Diprono	Guru
5	Ajeng Delima Sari	Guru
6	Saleha	Guru
7	Lilik	Bendahara

5. Data Santri

Tabel 4.2

Data Santri TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

No	Nama
1)	Aaisy Aufa Riski
2)	Abid Aaila Pranojo

⁵² Waras Margiyati, “Sejarah berdirinya TPQ”, *Wawancara*, 09 Juni 2025.

3)	Ailsa Haninda Auliani Putri
4)	Alifia Nur Lailatul Hidayah
5)	Alma Indrastiti
6)	Arsenio Farzan Rafasya
7)	Aurora Putri Septy Andra
8)	Arsenio Farzan Rafasya
9)	Bagas Najwan Pratama
10)	Bilqis Yunia
11)	Cholyn Edward Prakoso
12)	Dara Nirmala Rahayu
13)	Destya Azkiyatuzahra
14)	Elsa Ziannisa Khamdani
15)	Exsella Nada
16)	Fatma Sekar Pamungkas
17)	Hafiz Tahara Agil Mantoro
18)	Hisyam Nouranzar
19)	Icha Ramadhani
20)	Kinanti Nur Fatiyya
21)	Konita Mafrotun Nayla
22)	Lutfi Al Rasyid

23)	Meisya Nur Hidayah
24)	Nazneen Anindya Fauziah
25)	Rizky Dwi Fajar
26)	Satria Ramadhana
27)	Shafira Ardawiyata Ningtyas
28)	Syalsabila Laila Gustin
29)	Syifa Qolbi Destya
30)	Valentina Noor Aini
31)	Wahyu Widiyati
32)	Wikke Olivia Aryani
33)	Zafira Nafila Khasanah
34)	Zahra Aditama

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

No	Nama	Status
1	Meja	Ada
2	Papan Tulis	Ada
3	Spidol / Kapur	Ada

4	Ruang Kelas	Ada
5	Buku Bacaan	Ada
6	Kitab	Terbatas

7. Jadwal Pelajaran

Tabel 4.4

Jadwal Pelajaran Kelas C

TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

No	Hari	Mata Pelajaran	Ket.
1	Senin	Akhlak Dan Aqidah	Klasikal
2	Selasa	Al-Qur'an	Sorogan
3	Rabu	Fiqih	Klasikal
4	Kamis	Basa Arab	Klasikal

B. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* pada Santri TPQ Al-Irsyad Bandungrejo.

Berdasarkan hasil data peneliti yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menganalisis pembelajaran Fiqih dengan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* pada Santri TPQ Al-Irsyad Bandungrejo. Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

Analisis yang penulis lakukan fokus pada aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran Fiqih menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo. Analisis tersebut mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Adapun hasil analisa data dapat diuraikan sebagai berikut:

Penerapan Pembelajaran Fiqih dengan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* pada Santri TPQ Al-Irsyad Bandungrejo

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mencakup penentuan tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur, dan kegiatan harian, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dalam teori implementasi pendidikan, perencanaan diartikan sebagai proses penentuan tujuan, langkah-langkah, serta strategi yang dapat ditempuh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Namun, hasil wawancara penulis di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo menunjukkan adanya perbedaan karakteristik perencanaan pembelajaran di lembaga non-formal dibandingkan lembaga formal seperti sekolah atau madrasah. Jika di sekolah formal perencanaan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

atau modul ajar, maka di TPQ Al-Irsyad perencanaan dilakukan secara lebih sederhana dan fleksibel. Hal ini dapat dipahami mengingat TPQ lebih menekankan pada pembelajaran agama yang bersifat praktis serta menyesuaikan kebutuhan santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas TPQ Al-Irsyad Bandungrejo, yaitu;

Dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1, saya pada dasarnya tidak membuat persiapan khusus seperti halnya RPP yang digunakan di sekolah formal. Persiapan yang saya lakukan lebih sederhana, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu materi yang dianggap sesuai untuk dibahas pada pertemuan tersebut. Dengan cara itu, saya berusaha menyesuaikan kebutuhan santri sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih fleksibel dan tidak terlalu terikat pada perangkat pembelajaran tertulis sebagaimana di lembaga formal.⁵³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan lebih menekankan pada fleksibilitas. Guru memilih materi sesuai kebutuhan santri pada saat itu, tanpa mengikuti struktur yang kaku.

Selain fleksibilitas dalam pemilihan materi, dibuktikan oleh observasi peneliti juga menemukan bahwa perencanaan guru mencakup pembagian waktu. Misalnya, guru biasanya memperkirakan materi yang bisa selesai dalam satu kali pertemuan. Apabila dirasa terlalu panjang, guru akan memecahkannya menjadi beberapa pertemuan.

⁵³ Arjun Naja ACD, "Pembelajaran Fiqih", *Wawancara*, 21 Juni 2025.

Seperti pada pembelajaran fardhunya wudhu dan niat wudhu yang di bagi menjadi dua pertemuan yaitu tanggal 04 Juni dan 11 Juni.⁵⁴

Guru juga mempertimbangkan tahapan yang bisa diambil karna pada kelas dahulu santri sudah pernah belajar kitab Safinatun Naja santri dalam menyusun rencana pembelajaran. Dalam wawancara, guru menjelaskan:

Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 kami pilih sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqih di TPQ ini karena pada kelas sebelumnya santri sudah menggunakan kitab *Safinatun Naja*. Dengan dasar itu, saya merasa bahwa untuk jenjang berikutnya penggunaan *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 merupakan pilihan yang tepat. Kitab ini juga saya anggap sebagai kelanjutan yang sesuai, sehingga santri bisa belajar fiqih secara bertahap dan sistematis sesuai tingkat pemahaman mereka.⁵⁵

Dari sini tampak bahwa perencanaan guru tidak hanya sekedar memilih kitab, tetapi juga menyesuaikannya dengan tingkat perkembangan santri. Perencanaan bersifat adaptif, menyesuaikan tingkat pemahaman dan daya tangkap santri, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, selain menyusun materi yang dianggap sesuai untuk dibahas pada setiap pertemuan, guru juga memperhatikan kurikulum yang berlaku. Kurikulum di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo pada dasarnya mengacu pada pedoman yang ditetapkan

⁵⁴ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 04 Juni 2025.

⁵⁵ Arjun Naja ACD, "Pembelajaran Fiqih", *Wawancara*, 20 Juni 2025.

oleh Kementerian Agama. Namun, dalam kenyataannya, implementasi kurikulum tidak bisa sepenuhnya diterapkan juga.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang Kepala TPQ Al-Irsyad Bandungrejo dalam wawancara:

Adapun kurikulum yang kami gunakan di TPQ Al-Irsyad pada dasarnya tetap mengacu pada pedoman Kementerian Agama. Namun dalam praktiknya, saya sesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santri. Hal ini supaya materi lebih mudah dipahami, tidak terlalu berat, dan bisa diterima oleh anak-anak yang usianya berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama.⁵⁶

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan *kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo pada dasarnya tidak dituangkan dalam bentuk tertulis seperti RPP, melainkan dilakukan secara sederhana dan fleksibel melalui pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan santri dan kemampuan mereka. Meskipun tidak bersifat formal, perencanaan tersebut tetap efektif karena berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, di mana proses pembelajaran fiqh dengan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 benar-benar berlangsung di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo.

⁵⁶ Waras Margiyati, "Sejarah berdirinya TPQ", *Wawancara*, 08 Juni 2025.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo menggunakan kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah Juz 1 pada dasarnya berjalan sederhana namun tetap sistematis. Proses ini berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Pada tahap pembuka, guru biasanya mengawali pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta membaca sholawat. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran santri. Sebagaimana diungkapkan oleh guru TPQ Al-Irsyad:

“Setiap memulai pelajaran saya biasakan memberi salam, mengajak anak-anak membaca doa belajar, lalu saya cek kehadiran mereka satu per satu. Saya juga menjelaskan sedikit materi hari kemarin.”⁵⁷

Hal ini dibuktikan oleh observasi yang penulis lakukan, pada tahap pembuka guru memang selalu memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan membaca sholawat. Setelah itu guru biasanya melakukan absensi secara manual, namun absensi ini tidak dilakukan pada setiap pertemuan, melainkan hanya pada satu kali kesempatan saja yaitu pada tanggal 02 Juni 2025.⁵⁸

⁵⁷ Arjun Naja ACD, “Pembelajaran Fiqih”, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

⁵⁸ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 02 Juni 2025.

Selain itu, guru juga menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai bentuk penguatan. Misalnya, ketika pada pertemuan sebelumnya membahas hal-hal yang membatalkan wudhu, pada pertemuan berikutnya guru menanyakan kepada santri, “Apakah bersentuhan dengan teman bisa membatalkan wudhu?”⁵⁹

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka, guru masuk pada kegiatan inti yaitu pembahasan materi kitab. Guru membacakan arti teks dalam kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1, kemudian menjelaskan makna isi kitab dengan bahasa sederhana. Sebagaimana penuturan guru kelas TPQ:

Setelah doa bersama, proses pembelajaran biasanya saya mulai dengan membaca materi dari kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1. Setelah itu, saya memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana agar anak-anak cepat memahami. Kadang saya juga menuliskan poin-poin penting di papan tulis supaya bisa mereka salin. Dengan begitu, mereka tidak hanya mendengar tetapi juga punya catatan sendiri untuk dipelajari di rumah.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti juga diselengi dengan sesi tanya jawab. Seperti pada pertemuan 16 Juli guru menanyakan, “Apa ada yang tahu apa itu najis?”. Setelah itu lima

⁵⁹ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 09 Juli 2025.

⁶⁰ Arjun Naja ACD, “Pembelajaran Fiqih”, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

santri menjawab dengan jawaban yang hampir sama, seperti santri bernama Aurora dan Syifa menjawab “kotoran cicak” kemudian santri bernama Lutfi menjawab “anjing”.⁶¹

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru biasanya mengulas kembali inti materi yang sudah dipelajari, kemudian menegaskan poin penting yang harus diingat santri. Guru menutup dengan doa bersama serta motivasi ringan agar santri lebih bersemangat dalam belajar. Sebagaimana disampaikan guru:

“Di akhir pelajaran saya ulang lagi inti pembahasan agar mereka lebih paham, kemudian saya ajak berdoa bersama, dan saya beri pesan supaya mereka tetap semangat belajar.”⁶²

Dari yang penulis amati pada observasi, pesan semangat disampaikan guru dalam bentuk motivasi belajar materi hari tersebut. Seperti pada materi perkara yang membatalkan wudhu, guru menyampaikan pentingnya menjaga wudhu dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Dengan demikian, meskipun pelaksanaan pembelajaran fiqh di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo masih sederhana, namun tetap berjalan

⁶¹ Observasi pembelajaran fiqh di kelas, 16 Juli 2025.

⁶² Observasi pembelajaran fiqh di kelas, 16 Juli 2025.

⁶³ Observasi pembelajaran fiqh di kelas, 25 Juni 2025.

secara sistematis melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang konsisten.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran fiqh di TPQ ini berjalan dengan suasana yang sederhana. Guru lebih banyak menggunakan metode tradisional yang biasa digunakan di lingkungan pesantren dan TPQ, yaitu membaca, menerjemahkan, dan memberikan penjelasan atas isi kitab. Metode ini disesuaikan dengan kemampuan santri yang masih berada pada tahap awal belajar memahami dasar-dasar ilmu fiqh.

Dari wawancara dengan salah satu guru TPQ, beliau menyampaikan:

Saya selalu berusaha menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Materi yang saya ajarkan juga belum sampai pada pembahasan yang mendalam, melainkan sebatas dasar-dasar fiqh yang sesuai dengan usia dan kemampuan santri. Dengan cara seperti ini, santri lebih mudah memahami inti pelajaran tanpa merasa terbebani oleh istilah atau konsep yang terlalu berat.⁶⁴

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran fiqh dengan menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo dilakukan dengan cara yang sederhana, namun tetap memperhatikan pemahaman dan penguasaan santri terhadap materi yang telah diajarkan.

⁶⁴ Arjun Naja ACD, "Pembelajaran Fiqih", *Wawancara*, 20 Juni 2025.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi ini memang dilakukan secara spontan. Guru sering menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan yang sudah dipelajari, seperti wudhu, atau tata cara shalat. Guru juga memberikan motivasi berupa pujian sederhana, seperti “bagus, sudah benar”.⁶⁵

Selain evaluasi harian, TPQ Al-Irsyad Bandungrejo juga menerapkan evaluasi formal berupa tes *nisfussanah* (ujian tengah tahun) dan tes *akhirussanah* (ujian akhir tahun). Ujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap seluruh materi yang telah dipelajari dalam satu periode. Dalam ujian tersebut, santri diuji baik secara lisan maupun tulisan sesuai kemampuan mereka.

Sebagaimana dikatakan oleh guru:

“Pada akhir semester, evaluasi dilakukan melalui tes baik *nifsussanah* maupun *akhirissanah* untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.”

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa saat santri melaksanakan tes tertulis di bawah ini. Terlihat bahwa tes dilakukan dengan santri mengisi pada kertas lembar jawaban sendiri.

⁶⁵ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 16 Juli 2025.

Gambar 4.2
Kegiatan Evaluasi



Implementasi pembelajaran fiqih tidak hanya berlangsung di lingkungan TPQ, tetapi juga berkaitan erat dengan penerapan pembelajaran di rumah. Pemahaman dan kebiasaan yang diperoleh santri di TPQ akan lebih bermakna apabila mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Wali santri memiliki peran penting dalam memperkuat hasil pembelajaran melalui pembiasaan ibadah dan penerapan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, wawancara dengan wali santri menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana dampak implementasi kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah Juz 1* terhadap perilaku dan pemahaman anak di rumah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah Juz 1* memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan pengetahuan anak dalam memahami tata cara ibadah. Para wali santri menyampaikan bahwa anak-anak mulai memahami gerakan dan bacaan shalat dengan lebih baik serta melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk.⁶⁶ Mereka juga menunjukkan kesungguhan dalam mempraktikkan wudhu dan menjaga kebersihan diri sebelum beribadah. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran fiqh di TPQ berjalan efektif dalam menanamkan dasar-dasar ibadah secara benar.

Selain peningkatan pemahaman, wawancara juga mengungkap adanya perubahan perilaku keagamaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid, terutama ketika bersama teman-temannya. Mereka menunjukkan terhadap orang tua kedisiplinan beribadah. Beberapa wali santri menyebutkan bahwa anak juga mulai menunjukkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban agama tanpa harus sering diingatkan.⁶⁷

Secara keseluruhan, pembelajaran fiqh menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah Juz 1* dinilai berhasil diimplementasikan berdasarkan tiga aspek utama teori implementasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui perencanaan yang sederhana namun terarah, pelaksanaan yang melibatkan praktik langsung, serta evaluasi melalui perubahan perilaku santri,

⁶⁶ Gita Agitia, "Penerapan Implementasi", Wawancara, 18 September 2025.

⁶⁷ Haryati, "Penerapan Implementasi", Wawancara, 17 September 2025.

proses pembelajaran ini mampu memberikan dampak nyata. Para wali santri merasa puas dan berharap agar pembelajaran fiqh di TPQ terus dikembangkan agar pemahaman dan pengamalan agama anak semakin meningkat.

C. Tantangan yang di Hadapi dalam Proses Penerapan Pembelajaran Menggunakan Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* serta Solusinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo, tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun santri. Tantangan ini muncul karena adanya keterbatasan sumber daya, tingkat pemahaman dan kondisi santri yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jumlah Guru

Salah satu kendala yang dihadapi TPQ Al-Irsyad Bandungrejo adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar.⁶⁸ Kondisi ini berdampak ketika ada guru yang berhalangan hadir, sehingga kegiatan belajar menjadi kurang maksimal. Kadang santri dari dua kelas digabung dalam satu ruang, dan hal ini membuat proses belajar tidak kondusif karena guru harus membagi perhatian kepada jumlah santri yang lebih banyak.

Apabila kondisi tersebut tidak memungkinkan, maka pembelajaran terpaksa diliburkan. Hal ini tentu mengurangi efektivitas kegiatan belajar

⁶⁸ Waras Margiyati, "Pembelajaran di TPQ", *Wawancara*, 09 Juni 2025.

karena santri kehilangan kesempatan untuk mempelajari materi sesuai jadwal. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya menjadwalkan ulang pertemuan di hari lain atau memanfaatkan pertemuan dengan paraktek bersama.⁶⁹

2. Perbedaan Tingkat Pemahaman Santri

Santri yang mengikuti pembelajaran fiqih di TPQ memiliki rentang usia yang berbeda-beda. Ada yang masih sangat muda dengan kemampuan membaca terbatas, sementara yang lain sudah lebih dewasa dan lebih cepat memahami penjelasan guru. Kondisi ini menyebabkan kecepatan belajar tidak sama, terutama dalam materi yang membutuhkan hafalan dan urutan seperti tata cara wudhu atau waktu shalat.⁷⁰

Seperti pada observasi 11 Juni pada materi niat wudhu, hanya lima santri yang hafal niat wudhu dan menjawab dengan lantang niat wudhu dengan baik dan benar. Dengan materi yang dasar pembelajarannya adalah hafalan bisa dilihat memang benar dalam materi yang menggunakan dasar tersebut santri masih susah.⁷¹

Untuk menyiasati hal tersebut, guru biasanya menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami santri. Selain itu, guru sering menuliskan poin-poin penting di papan tulis agar lebih mudah diingat. Pada akhir

⁶⁹ Waras Margiyati, "Pembelajaran di TPQ", *Wawancara*, 09 Juni 2025.

⁷⁰ Arjun Naja ACD, "Pembelajaran Fiqih", *Wawancara*, 21 Juni 2025.

⁷¹ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 11 Juni 2025.

pelajaran, guru juga menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada santri, sehingga yang belum paham mendapat penjelasan tambahan dan yang sudah paham semakin memperkuat pemahamannya.⁷²

3. Karakter Santri yang Beragam

Selain dari sisi kemampuan, karakter santri yang berbeda-beda juga menimbulkan tantangan dalam pembelajaran. Ada santri yang aktif dan antusias, namun ada pula yang kurang fokus dan mudah terpengaruh suasana kelas.⁷³ Ketika kondisi kelas menjadi ramai, beberapa santri sulit mendengarkan penjelasan guru dengan baik, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat terserap secara optimal.⁷⁴

Guru berusaha menenangkan kelas terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi. Jika masih ada santri yang kurang memperhatikan, guru biasanya mengulang penjelasan atau memberikan pertanyaan langsung kepada santri tersebut. Strategi ini bertujuan untuk menarik kembali perhatian santri dan memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan.⁷⁵

Dibuktikan pada observasi 18 Juni pada saat pembelajaran ada santri yang terlihat mengobrol dengan teman sebangku, santri dengan nama alifia

⁷² Arjun Naja ACD, “Pembelajaran Fiqih”, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

⁷³ Arjun Naja ACD, “Pembelajaran Fiqih”, *Wawancara*, 20 Juni 2025.

⁷⁴ Syifa Qolbi, “Pembelajaran di kelas”, *Wawancara*, 25 Juni 2025.

⁷⁵ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 18 Juni 2025.

dan syafira terlihat berbicara satu sama lain. Guru menegurnya untuk memperhatikan kembali materi yang disampaikan.⁷⁶

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab *Almabdi Alfiqhiyyah* Juz 1 di TPQ Al-Irsyad Bandungrejo tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan guru, perbedaan usia serta tingkat pemahaman santri, dan beragamnya karakter peserta didik. Setiap kendala yang muncul memberikan pengaruh terhadap jalannya pembelajaran, baik dari segi penyampaian maupun penerimaan materi oleh santri.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru selalu berusaha mencari solusi praktis agar pembelajaran tetap berjalan. Melalui penyesuaian metode, pemberian penjelasan tambahan, serta pemanfaatan sarana sederhana, proses pembelajaran fiqih tetap terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan tidak menjadi penghalang utama, justru menjadi motivasi bagi guru untuk lebih kreatif sehingga tujuan pembelajaran fiqih dapat tercapai dan memberi manfaat nyata bagi santri.

⁷⁶ Observasi pembelajaran fiqih di kelas, 18 Juni 2025.